

**PLURALISME MENURUT FATWA MUI DALAM
PERSPEKTIF PAUL F. KNITTER**

SKRIPSI

OLEH

MUHAMMAD GANDHI AL-BANJARI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
BANJARMASIN
2023 M/1444 H**

PLURALISME MENURUT FATWA MUI DALAM PERSPEKTIF PAUL F. KNITTER

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana
Agama

Oleh

Muhammad Gandhi Al-Banjari

1601432244

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PRODI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Gandhi Al-Banjari
NIM : 1601432244
Tempat / Tanggal Lahir : Tanah Grogot, 4 September 1997
Jurusan / Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas / Program : Ushuluddin dan Humaniora

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Pluralisme Menurut Fatwa MUI dalam Perspektif Paul F.Knitter” adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banjarmasin, 27 Juni 2023
Yang membuat pernyataan



Muhammad Gandhi Al-Banjari

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Gandhi Al-Banjari

NIM :1601432244

Prodi :Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari **plagiasi**.
Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Banjarmasin, 27 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Muhammad Gandhi Al-Banjari

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PLURALISME MENURUT FATWA MUI DALAM PERSPEKTIF
PAUL F. KNITTER**

Dipersembahkan dan disusun oleh

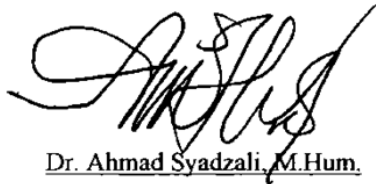
Muhammad Gandhi Al-Banjari

NIM. 1601432244

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
Dapat diajukan kepada Dewan Penguji

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Ahmad Syadzali, M.Hum.

NIP 19720501 199703 1 003



H. Abdul Sani, M.Pd

NIP 19630503 199103 1 004

Mengetahui,
Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



H. Abdul Hakim, M.Ag
NIP 19750202 199903 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI


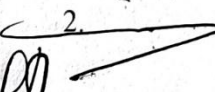



**PLURALISME MENURUT FATWA MUI DALAM
PERSPEKTIF PAUL F. KNITTER**

Dipersembahkan dan Disusun oleh :

Muhammad Gandhi Al-Banjari
NIM : 1601432244

Telah Diajukan pada Tim Penguji
Pada: 18 Juli 2023

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Dr. Irfan Noor, M.Hum (Ketua)	1. 
2. Muhammad Iqbal, M.Si, Ph.D (Anggota)	2. 
3. Dr. Ahmad Syadzali, M.Hum (Anggota)	3. 
4. H. Abdul Sani, M.Pd (Anggota)	4. 
5. Husnul Khotimah, M.Ag (Notulis)	5. 

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
UIN Antasari Banjarmasin



Dr. Dzikri Mirwana M. Ag
NIP. 19781227 200312 1 002

ABSTRAK

Muhammad Gandhi Al-Banjari, 1601432244: *Pluralisme Menurut Fatwa MUI dalam Perspektif Paul F. Knitter*, Pembimbing: (1) Dr. Ahmad Syadzali, M.Hum, (2) H. Abdul Sani, M.Pd, Skripsi, Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2023.

Kata Kunci: Pluralisme, Fatwa MUI, Paul F.Knitter

Majelis Ulama Indonesia (MUI) menerbitkan fatwa Nomor 7/MUNAS VII/MUI/11/2005 dan dari ketentuan hukum yang diputuskan MUI bahwa pluralisme haram bagi umat Islam karena bertentangan dengan ajaran Islam. Fatwa MUI hanya terbatas pada kesamaan agama khususnya akidah dan ibadah. Oleh sebab itu di Indonesia sendiri masih ada pro dan kontra mengenai permasalahan tentang pluralisme. Melihat perbedaan yang ada dalam penerimaan pluralisme di masyarakat, Paul F. Knitter mencari jalan tengah dalam memahami konsep Pluralisme.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pluralisme di Indonesia menurut Fatwa MUI dan pluralisme tersebut menurut pandangan Paul F. Knitter. Jenis penelitian ini berbentuk penelitian kepustakaan (*library research*). Subjek penelitian adalah karya dari Paul F. Knitter tentang pluralisme dan objek penelitian adalah Fatwa MUI Nomor 7/MUNAS VII/MUI/11/2005. yang mana data yang diambil untuk penelitian ini digali dari buku-buku dan literatur lainnya yang berkenaan dengan permasalahan yang diteliti. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan komparatif.

Hasil penelitian menunjukkan pluralisme menurut Fatwa MUI Nomor 7/MUNAS VII/MUI/11/2005 adalah pluralisme tradisional yang menyatakan semua agama pada hakikatnya sama. Fatwa tersebut tidak membenarkan pluralisme dan hukumnya haram. Fatwa ini juga tidak melarang umat muslim untuk berhubungan secara inklusi dengan penganut agama lain selama tidak mencampurkan akidah dan ibadah. Konsep pluralisme Paul F. Knitter adalah pluralisme modern yang menganggap bahwa pluralisme adalah keragaman agama yang memiliki keterbukaan untuk dapat berdialog memberikan informasi masing-masing agama. Fatwa MUI Nomor 7/MUNAS VII/MUI/11/2005 dalam pandangan Knitter tidak dapat dipahami mutlak melarang untuk menyamakan agama saja, melainkan masih memungkinkan seseorang untuk memahami dan mengenal agama lain.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT. yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas limpahan rahmat, taufiq dan inayah-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. beserta sahabat, kerabat dan pengikut-pengikut beliau hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin terlaksana tanpa pertolongan dan izin dari Allah SWT. serta bantuan dari berbagai pihak sehingga tidak ada kata yang bisa penulis sampaikan selain ucapan maaf atas segala kekurangan dan ucapan terimakasih serta penghargaan setinggi-tingginya atas segala bantuan, bimbingan, perhatian, motivasi dan arahan yang diberikan kepada penulis selama menjalani perkuliahan sehingga sampai pada tahap penulisan skripsi ini. Olehnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan dan memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA, selaku Rektor UIN Antasari Banjarmasin.
2. Dr. Dzikri Nirwana, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.
3. H. Abdul Hakim, M.Ag dan Husnul Khotimah, M.Ag, selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Aqidah dan Filsafat Islam yang telah memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini..
4. Dr. Ahmad Syadzali, M.Hum dan Abdul Sani, M.Pd, selaku dosen pembimbing I dan II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin yang telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis

selama menempuh Pendidikan di UIN Antasari Banjarmasin, khususnya menempuh Pendidikan di Prodi Aqidah dan Filsafat Islam.

6. Kepada orang tua tercinta serta saudara dan keluarga yang senantiasa memberikan dorongan, motivasi serta doa yang selalu dipanjatkan dalam setiap sujud sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada teman-teman seperjuangan Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2016 dan teman-teman terdekat khususnya Rahmat Riza Firdaus A.Md serta Muhammad Arsyad yang telah membantu penulis dalam banyak hal.
8. Kepada semua pihak yang selama ini memberikan bantuan dan motivasi yang sangat berharga dalam penyelesaian skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu tanpa mengurangi rasa hormat penulis kepada semua pihak. Sekali lagi penulis mengucapkan terimakasih dan *Jazaakumullahu khairan*, semoga Allah membalas kebaikan tersebut dengan sebaik-baik kebaikan serta bernilai pahala di sisi Allah SWT. Aamiin Allahumma Aamiin.

Akhir pengantar, penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna baik dari segi materi maupun metodologi. Oleh karenanya, segala kritik dan saran yang membangun akan selalu penulis pertimbangkan demi sempurnanya skripsi ini, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan dampak positif bagi para pembaca, khususnya penulis sendiri dan masyarakat luas pada umumnya.

Banjarmasin 27 Juni 2023

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

1. ا : A	16. ط : Th
2. ب : B	17. ظ : Zh
3. ت : T	18. ع : ‘
4. ث : Ts	19. غ : Gh
5. ج : J	20. ف : F
6. ح : H	21. ق : Q
7. خ : Kh	22. ك : K
8. د : D	23. ل : L
9. ذ : Dz	24. م : M
10. ر : R	25. ن : N
11. ز : Z	26. و : W
12. س : S	27. هـ : H
13. ش : Sy	28. ء : ‘
14. ص : Sh	29. ي : Y
15. ض : Dh	

1. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
ـَ	A	Fathah
ـِ	I	Kasrah
ـُ	U	Dhammah

Kata Sandang: Contoh: (الرِّجَال) al-rijâl bukan ar-rijâl, (الدِّiwân) al-dîwân bukan ad-dîwân.

Syidah: Misalnya, kata (الضَّرورة) tidak ditulis adh-dharûrah melainkan al-dharûrah, demikian seterusnya.

Vokal rangkap memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
اِيّ	Ai	a dan i
اوّ	Au	a dan u

2. Vokal Panjang

Ketentuan alih aksara vokal panjang (mad), yang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan harakat dan huruf sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
آ	ā	a dengan topi di atas
إِيّ	ī	i dengan topi di atas
أُوّ	ū	u dengan topi di atas

3. Kata Sandang

Kata sandang, yang dalam sistem aksara Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu dialihaksarakan menjadi huruf /l/, baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf kamariah. Contoh: al-rijâl bukan ar-rijâl, al-dîwân bukan ad-dîwân.

4. Syiddah (*Tasydîd*)

Syiddah atau tasydîd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ّ) dalam alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda syiddah itu. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda syiddah itu terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf syamsiyah. Misalnya kata (الضَّرورة) tidak ditulis adh-dharûrah melainkan al-dharûrah, demikian seterusnya.

5. *Ta' marbutah*

Berkaitan dengan alih aksara ini, jika huruf ta marbûthah terdapat pada kata yang berdiri sendiri, maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /h/

(lihat contoh 1 di bawah). Hal yang sama juga berlaku jika ta marbûthah tersebut diikuti oleh kata sifat (*na't*) (lihat contoh 2). Namun, jika huruf ta marbûthah tersebut diikuti kata benda (*ism*), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /t/ (lihat contoh 3).

No.	Kata Arab	Alih Aksara
1.	طَرِيقَهُ	Tharīqah
2.	الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ	Al-Jāmi'ah al-Islāmiyyah
3.	وَحَدَّةُ الْوُجُودِ	Wahda al-Wujūd

6. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam alih aksara ini huruf kapital tersebut juga digunakan, dengan mengikuti ketentuan yang berlaku dalam ejaan Bahasa Indonesia, antara lain untuk menuliskan permulaan kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri, dan lain-lain. Jika nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya. Contoh: al-Ghazali bukan Al-Ghazali, al-Banjari bukan Al-Banjari.

Beberapa ketentuan lain dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sebetulnya juga dapat diterapkan dalam alih aksara ini, misalnya ketentuan mengenai huruf cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*). Jika menurut PUEBI, judul buku itu ditulis dengan cetak miring, maka demikian halnya dalam alih aksaranya, demikian seterusnya.

Berkaitan dengan penulisan nama, untuk nama-nama tokoh yang berasal dari Nusantara sendiri, disarankan tidak dialihaksarakan meskipun akar katanya berasal dari bahasa Arab. Misalnya ditulis Abdussamad al-Palimbani, tidak 'Abd al-Samad al-Palimbānî; Nuruddin al-Raniri, tidak Nûr al-Dîn al-Rānīrī.

7. Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja (*fi'l*), kata benda (*ism*), maupun huruf (*harf*) ditulis secara terpisah. Berikut adalah beberapa contoh alih aksara atas kalimat-kalimat dalam Bahasa Arab.

Kata Arab	Alih Aksara
ذَهَبَ الْأُسْتَاذُ	dzahaba al-ustādzu
تَبَيَّنَ الْأَجْرُ	tsabata al-ajru
الْحَرَكَةُ الْعَصْرِيَّةُ	al-harakah al-‘ashriyyah
أَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ	asyhadu an lā ilāha illa Allāh
مَوْلَانَا مَلِكُ الصَّالِحِ	mawlānā Malik al-Shālih
يُؤْتِرِكُمْ اللَّهُ	yu'tsirukum Allāh
الْمُظَاهِرُ الْعَقْلِيَّةُ	al-mazhāhir al-‘aqliyyah
حُبُّ الْإِسْتِثْلَاةِ	hub al-istithlā'
الْمَادَّةُ الْمَصْنُوعَةُ مِنَ الْحَيَوَانَاتِ	al-mâddah al-mashnû'ah min al-hayawān
طَرْفُ الْعَيْنِ	tharf al-‘ayni
الْمُسَاهَمَةُ	al-musāhamah, man salaka tharīqan
مَنْ سَلَكَ طَرِيقَنَا	man salaka tharīqan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian.....	8
D. Definisi Istilah	8
E. Penelitian Terdahulu.....	10
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Penulisan	18
BAB II GAMBARAN UMUM PAUL F. KNITTER.....	20
A. Biografi Paul F. Knitter	20
B. Beberapa Tokoh Penting yang Memengaruhi Pemikiran Paul F. Knitter.....	28
C. Konsep Pluralisme Paul F. Knitter	35
BAB III PLURALISME AGAMA DAN FATWA MUI.....	47
A. Pluralisme Agama	47
B. Pluralisme Agama di Indonesia.....	51
C. Tanggapan Islam Terhadap Pluralisme Agama.....	52
D. Fatwa MUI Tentang Pluralisme, Liberalisme dan Sekularisme Agama.....	58
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	77
A. Pluralisme Menurut Fatwa MUI.....	77
B. Fatwa MUI dari Tinjauan Paul F. Knitter	82
BAB V PENUTUP	98
A. Simpulan.....	98
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	100
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	103
DAFTAR LAMPIRAN	104

